

**AKTIVITAS DAKWAH PENCAK SILAT PAGAR NUSA
DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM 2
TAHUN PEMBELAJARAN 2022/2023**

Moh. Ansori

e-mail:anshorimuhammad643@gmail.com

**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam
Darussalam Blokagung Banyuwangi**

ABSTRAK

Moh. Ansori. 2023. Aktivitas Dakwah Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Darussalam 2. Skripsi, Program Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Institut Agama Islam Darussalam. Pembimbing: Agung Obianto, S.Sos.I, M. Sos.

Kata Kunci: Aktivitas Dakwah, Pencak Silat

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui bentuk-bentuk aktivitas dakwah yang digunakan dalam Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Darussalam 2. 2) mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam aktifitas dakwah Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Darussalam 2.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi data dan triangulasi teori. Semua data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) aktivitas dakwah yang digunakan oleh Pencak Silat Pagar Nusa Darussalam 2 yaitu: berwudhu sebelum latihan (dakwah bil hal), membaca do'a/tahlil sebelum latihan (dakwah bil hal), belajar ke NU-an dan ke-Aswajaan (dakwah bil lisan), khataman al-qur'an setiap PHBI (dakwah bil kitabah) dan latgab Se-Kecamatan Tegalsari (dakwah bil hal). 2) Bantuan matrial (suntikan dana) maupun non matrial (sarana prasarana) dari

pihak pengurus pesantren dan dukungan serta responsif positif dari pihak pengasuh merupakan faktor pendukung, adapun dana yang tidak cukup dan kurangnya pemateri dalam kegiatan belajar ke NU-an dan ke-Aswajaan menjadi faktor penghambatnya.

ABSTRACT

Moh. Ansori. 2023. Pencak Silat Pagar Nusa Da'wah Activities at Darussalam

Islamic Boarding School 2. Thesis, Islamic Communication and Broadcasting Program, Faculty of Islamic Da'wah and Communication, Darussalam Islamic Institute. Advisor: Agung Obianto, S.Sos.I, M. Sos

Keywords: Da'wah Activities, Pencak Silat

This study aims to 1) find out the forms of da'wah activities used in Pencak Silat Pagar Nusa at Pondok Pesantren Darussalam 2. 2) find out what are the supporting and inhibiting factors in the da'wah activities of Pencak Silat Pagar Nusa at Pondok Pesantren Darussalam 2.

This type of research is a type of qualitative descriptive research. Data collection methods used are observation, interviews and documentation. Test the validity of the data using data triangulation and theory triangulation. All data that has been collected is analyzed using data reduction, data presentation and conclusions.

The conclusions from the results of the study show that: 1) da'wah activities used by Pencak Silat Pagar Nusa Darussalam 2, namely: ablution before training (dakwah bil hal), reading prayers/tahlil before training (dakwah bil hal), studying NU's and Aswajaan (dakwah bil oral), completing the Qur'an at every PHBI (dakwah bil kitabah) and latgabs throughout Tegalsari Sub-District (dakwah bil hal). 2) Material assistance (injection of funds) and non-material (infrastructure) from the management of the pesantren and positive support and responsiveness from the caregivers are supporting factors, while insufficient funds and lack of speakers in learning activities to NU and Aswajaan be a limiting factor.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan bagian dari tugas suci (ibadah) umat islam. Apapun bentuknya dan konteksnya akan dibutuhkan oleh umat islam dalam rangka menumbuhkan dan mewujudkan kesalehan individual dan kesalehan sosial, yaitu pribadi yang memiliki kasih sayang terhadap sesamanya dan mewujudkan tatanan masyarakat marhamah yang dilandasi oleh kebenaran tauhid, persamaan derajat, semangat persaudaraan kesadaran akan arti penting kesejahteraan bersama dan penegakan keadilan di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Kemudian, kegiatan dakwah pun tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian ajaran islam melalui mimbar belaka, akan tetapi melahirkan kesadaran bahwa masyarakat sebagai sasaran atau objek dakwah (mad'u) tidak bersifat pasif dan dianggap tidak memiliki pemahaman dan harapan terhadap kegiatan dakwah, yang menyebabkan para perilaku (da'i) merasa bebas untuk menyampaikan apapun sesuai dengan keyakinan, ideologi dan kebenaran perspektif pribadinya dan bisa jadi merasa puas apabila musami telah dibuat terbahak-bahak sampai sakit kulit atau merasa bangga melihat mustaminya terkagum-kagum melihat kepiawaian dalam menyampaikan dakwahnya. Dakwah dapat juga diartikan sebagai proses penyebaran pesan dakwah (ajaran islam) dengan mempertimbangkan penggunaan metode, media, dan pesan yang sesuai dengan situasi dan kondisi mad'u (khalayak dakwah).

Ahmad Ghalwusy, juga berpendapat bahwa dakwah dapat didefinisikan sebagai “Menyampaikan pesan islam kepada manusia di setiap waktu dan tempat dengan metode-metode dan media-media yang sesuai dengan situasi dan kondisi para penerima pesan dakwah (khalayak dakwah)”.¹

Dari kesimpulan pengertian tentang dakwah tersebut, proses dakwah (ajaran islam) dapat disebar luaskan melalui media organisasi yang berbasis syariat islam, salah satunya seperti Pencak Silat Pagar Nusa. Menurut Eksiklopedia NU,

¹ Asep Muhyiddin, Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 31-32.

Pagar Nusa bertugas menggali, mengembangkan, dan melestarikan seni bela diri pencak silat Indonesia. Nama resminya adalah Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama (IPS-NU) Pagar Nusa kemudian sekarang membuang kata ikatan, menjadi Pencak Silat NU. Sedangkan Pagar Nusa sendiri berarti pagarnya NU dan Bangsa. Pagar Nusa dibentuk pada 3 Januari 1986 di Pondok Pesantren Lirboyo, Kediri, Jawa Timur. NU mengesahkan pendirian dan kepengurusannya melalui surat keputusan tertanggal 9 Dzulhijjah 1406 / 16 Juli 1986.²

Ciri khas Pagar Nusa, yang membuatnya berbeda dengan organisasi sejenis lainnya, adalah faham dan tradisi keagamaan yang spesifik, yakni Islam Ahlussunah Wal Jama'ah (ASWAJA) yang sering juga disebut kelompok tradisional di kalangan Islam.³ Pagar Nusa menjadi satu-satunya wadah yang sah bagi organisasi pencak silat di bawah naungan Nahdlatul Ulama berdasarkan keputusan muktamar. Dakwah pada Pencak Silat Pagar Nusa biasanya diajarkan kepada para siswanya melalui jurus atau gerakan silat yang memiliki arti dakwah seperti jurus TK yang gerakannya mengambil dari gerakan wudhu.

Hingga kini perkembangan Pencak Silat Pagar Nusa telah menyebar di berbagai Kabupaten, Kecamatan, Desa, hingga ke Pondok Pesantren. Salah satunya seperti di Pondok Pesantren Darussalam 2 desa Stail, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi yang pada nantinya menjadi tempat peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Aktivitas Dakwah Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Darussalam 2”. Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Darussalam 2 didirikan oleh Kang Alim Prastya dan dibantu Mas Ilham pada tahun 2017.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai badan otonom dari Nahdlatul Ulama, Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Darussalam 2 memiliki beberapa jenis kegiatan yang rutin dilaksanakan baik agenda mingguan, bulanan hingga tahunan, diantaranya ialah belajar ke-nu an dan ke-aswajaan, latihan mingguan,

² Abdullah Alawi. 2019. *Sejarah Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa*, (Online), <https://www.nu.or.id/fragmen/sejarah-pencak-silat-nahdlatul-ulama-pagar-nusa-B5gRD>, (diakses 4 Januari 2022).

³ Hairul Fadlan, T: 2022. *Peran Lembaga Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Sebagai Wadah Dakwah Di Desa Petajen Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari*. Disertai tidak diterbitkan. Jambi: fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.

khataman al-qur'an setiap ada peringatan hari besar islam (PHBI) dan Latihan gabungan setiap tiga bulan sekali. hal inilah yang menjadi daya tarik bagi penulis untuk meneliti dengan tema tersebut. Selain itu unit Pecak Silat Pagar Nusa di pondok Pesantren Darussalam 2 memiliki kontribusi besar bagi tersebarnya beberapa unit pencak silat Pagar Nusa di Kecamatan Tegalsari. Karena kebanyakan siswa lulusan dari unit Ponpes Darussalam 2 membuka cabang latihan di Kecamatan Tegalsari. Seperti kang Wafa membuka cabang unit latihan di Desa Padang Bulan Kecamatan Tegalsari dan kang Anas membuka cabang unit latihan di Ponpes Muhtar Syafaat Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari, hingga kini setiap lulusan dari setiap unit tersebut menyebar hingga ke pelosok Kecamatan Tegalsari.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam dan selanjutnya dijadikan sebagai pembahasan skripsi dengan judul “Aktivitas Dakwah Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Darussalam 2”.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk-bentuk aktivitas dakwah yang digunakan oleh Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Darussalam 2?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam aktifitas dakwah Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Darussalam 2?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk aktivitas dakwah yang digunakan oleh Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Darussalam 2.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam aktifitas dakwah Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Darussalam 2.

KAJIAN PUSTAKA

A. Aktivitas Dakwah

Menurut Samuel Soeitoe, sebenarnya aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan. Beliau mengatakan bahwa aktivitas dipandang sebagai usaha untuk mencapai atau memenuhi kebutuhan. Salah satu kebutuhan manusia adalah

menuntut ilmu untuk menjadi pintar. Untuk memenuhi kebutuhan, maka kita harus melakukan berbagai aktivitas dengan cara belajar dan bersekolah atau mengikuti majelis atau tempat-tempat ilmu, membaca buku, berdiskusi dan kegiatan-kegiatan lain, ternyata untuk memenuhi satu kebutuhan saja manusia baru melakukan banyak aktivitas. Dari penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa aktivitas dakwah adalah segala sesuatu yang berbentuk aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja yang mengarah kepada perbaikan terhadap sesuatu (perbaikan seseorang) yang belum baik agar menjadi lebih baik dan mulia di sisi Allah swt. Definisi di atas menimbulkan beberapa prinsip yang menjadikan substansi aktivitas dakwah sebagai berikut:⁴

1. Dakwah merupakan proses penyegaran suatu aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja.
2. Usaha yang diselenggarakan itu berupa, mengajak seseorang untuk beramar ma'ruf nahi munkar agar memeluk agama Islam.
3. Proses penyegaran tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu untuk mendapat kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhoi Allah swt.

Aktivitas dakwah kini semakin variatif seiring dengan perkembangan zaman yang menimbulkan banyak permasalahan dalam kehidupan masyarakat. Hampir kita jumpai semua kegiatan yang ada dalam masyarakat didalamnya mengandung unsur dakwah. Bahkan banyak organisasi-organisasi yang terbentuk berbasis dakwah. Serta para sutradara film, penyanyi, artis ataupun aktor menyatakan yang mereka lakukan itu kegiatan mengandung unsur dakwah, meskipun terkadang dalam realitasnya apa yang mereka lakukan ternyata bertentangan dengan dakwah itu sendiri.

Adapun bentuk-bentuk dari aktivitas dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu:⁵

⁴ Rini Setiawati, *Publistik Islam: ILMU Dakwah* (Lampung: PUSIKAMLA, 2009), 45.

⁵ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos Wahan Ilmu, 1997), 34.

1. Dakwah Bil Lisan

Dakwah bil-lisan adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan, dapat berupa ceramah, diskusi, khutbah, dan lain sebagainya. Dakwah bil lisan yaitu dakwah yang dilakukan dengan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah, khutbah, diskusi, nasihat dan lain-lain. Metode ceramah ini tampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah di majelis taklim, khutbah jum'at di masjid-masjid atau pengajian-pengajian. Dari aspek jumlah barangkali dakwah melalui lisan telah banyak dilakukan di tengah-tengah masyarakat.⁶

2. Dakwah Bil Kitabah

Dakwah Bil-Kitabah adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui tulisan, dapat berupa buku, majalah, surat kabar, spanduk, pamflet, lukisan, buletin dakwah, dan lain sebagainya.

3. Dakwah Bil Hal

Dakwah bil-hal adalah dakwah melalui perbuatan nyata seperti perilaku yang sopan sesuai dengan ajaran Islam, memelihara lingkungan, mencari nafkah dengan tekun, sabar, semangat, kerja keras, menolong sesama manusia. Dakwah ini dapat berupa pendirian lembaga pendidikan, kesenian dan lain sebagainya. Dalam pengertian lebih luas dakwah bil hal, dimaksudkan sebagai keseluruhan upaya mengajak orang secara sendiri sendiri maupun berkelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat mewujudkan tatana sosial, ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut tuntunan islam, yang berarti banyak mekankan pada masalah kemasyarakatan seperti kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan, dengan wujud amal nyata terhadap sasaran dakwah.⁷

⁶ Syamsul Muniz, *Rekonstruksi Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2008), 56.

⁷ *Ibid*

B. Pencak Silat

1. Pengertian Pencak Silat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pencak silat diartikan sebagai sebuah keahlian permainan dalam rangka bertahan diri dengan kemampuan untuk menangkis, mengelak, serta menyerang dalam sebuah pertandingan atau perkelahian.⁸

Pencak silat juga merupakan produk dari budaya lokal yang saat ini masih di jaga sebagai warisan para leluhur. Dalam kaitan nama pencak silat ada juga pihak lain yang menyamakan pengertian pencak silat, berikut pengertian pencak silat menurut menurut Atok Iskandar, pencak adalah gerak dasar bela diri yang terikat pada aturan tertentu dan digunakan dalam belajar dan latihan atau pertunjukkan. Sedangkan Silat adalah gerak bela diri yang sempurna, bersumber pada kerohanian yang suci murni guna keselamatan diri atau kesejahteraan bersama. Pencak Silat adalah gerak bela diri tingkat tinggi yang disertai dengan perasaan, sehingga merupakan penguasaan gerak yang efektif, dan terkendali serta sering digunakan dalam latihan sabung atau pertandingan.⁹

2. Aspek-aspek dalam Pencak Silat

a. Aspek Mental Spiritual

Aspek mental spiritual mencakup dari pada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki budi pekerti luhur, suka memaafkan, penuh persaudaraan serta tanggung jawab, cinta tanah air, dan memiliki rasa solidaritas tinggi secara menjunjung tinggi keadilan, kebenaran, kejujuran. Para maha guru serta pendekar pencak silat di masa lampau seringkali melakukan proses tapa, semedi, ataupun aspek kebatinan lainnya guna meraih tingkat tertinggi keilmuannya.¹⁰

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/pencak>, diakses pada 18 Juni 2023 jam 19.57 WIB.

⁹ Notosoejitno, *Khazanah Pencak Silat*, (Jakarta : CV. Sagung Seto, 1997), 36.

¹⁰ *Ibid.* 23.

b. Aspek Bela Diri

Aspek beladiri meliputi sifat dan sikap kesiagaan mental dan fisik yang dilandasi dengan sikap kesatria, tanggap dan selalu melaksanakan atau mengamalkan ilmu bela dirinya dengan benar, menjauhkan diri dari sikap dan perilaku sombong dan menjauhkan diri dari rasa dendam. Pada aspek bela diri kepercayaan dan ketekunan sangat penting untuk membentuk ketangkasan atau refleksi beladiri dalam pencak silat.

c. Aspek Seni

Aspek seni dari pencak silat merupakan wujud kebudayaan dalam bentuk kaidah gerak dan irama, sehingga perwujudan taktik ditekankan kepada keselarasan, keseimbangan dan keserasian antara raga, irama, dan rasa.

d. Aspek Olahraga

Aspek olahraga meliputi sifat dan sikap menjamin kesehatan jasmani dan rohani serta berprestasi di bidang olahraga

C. Pagar Nusa

1. Pengertian Pagar Nusa

Pagar Nusa didirikan pada tanggal 3 Januari 1986 di Lirboyo, Kediri, Jawa Timur, adalah sebuah organisasi yang menghimpun potensi warga Nahdlatul Ulama di bidang pencak silat yang merupakan olah raga, seni sekaligus bela diri yang tumbuh sejak pra kemerdekaan.

Pagar nusa didirikan atas sebuah perhatian dan sekaligus keprihatinan atas surutnya dunia persilatan. Padahal seperti diketahui sebelumnya, seni bela diri merupakan kebanggaan yang menyatu dengan kehidupan dan kegiatan pondok. Tanda-tanda surutnya dunia persilatan di pondok pesantren bisa dilihat dari hilangnya peran pondok pesantren sebagai padepokan silat. Untuk itulah maka diadakan musyawarah yang pertama yang diadakan di pondok pesantren Tebu Ireng Jombang yang kemudian dilanjutkan dengan pertemuan yang kedua yaitu di pondok pesantren Lirboyo Kediri (3 Januari 1986), Jadi IPS-NU Pagar Nusa

awalnya berdiri di pondok pesantren Tebu Ireng Jombang dan ditetapkan di pondok pesantren Lirboyo Kediri, sedang pencipta nama pagar nusa itu adalah KH. Mujib Ridwan.¹¹

2. Fungsi dan Tujuan Pencak Silat Pagar Nusa

- a. Pagar Nusa sebagai Badan Otonom NU berfungsi membantu melaksanakan kebijakan NU pada pengembangan seni, budaya, olahraga bela diri pencak silat dan ketabiban dan pengabdian
- b. Pagar Nusa merupakan wadah perjuangan, koordinasi, pembinaan dan pengembangan sekaligus sarana menghimpun segenap warga NU pecinta pencak silat sebagai cabang olah raga maupun pengobatan alternatif/ketabiban sebagai aspek seni budaya di Indonesia dan di Luar Negeri.¹²
- c. Pagar Nusa Sebagai Pendidikan. Hasil akhir dari pengajaran olahraga pencak silat adalah kemampuan, keterampilan dan kemandirian dalam mempertahankan dan membela diri terhadap ancaman bahaya dari dalam maupun luar, serta untuk menjamin keselarasan dengan alam sekitar.¹³
- d. Pagar Nusa Untuk kerohanian Biasanya pencak silat mengajarkan pengenalan diri pribadi sebagai insan atau makhluk hidup yang percaya adanya Tuhan Yang Maha Esa. Pencak Silat juga membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulai seseorang. Biasanya pencak silat mengajarkan pengenalan diri pribadi sebagai insan atau makhluk hidup yang percaya adanya kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Pencak silat juga membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter seseorang. Para pendekar dan maha guru pencak silat zaman dahulu, seringkali harus melewati tahapan semedi,

¹¹ Profil Pagar Nusa, <http://bakak.unisma.ac.id/profil-pagar-nusa/> diakses pada 20 Juni 2023 jam 20.43 WIB.

¹² PD&PRT Pagar Nusa, Keputusan Kongres III, 2017.

¹³ Website, "*Prinsip Pencak Silat dan Fungsi Pencak Silat*", Jakarta, 25 Agustus 2015. <http://walpaperhd99.blogspot.com>. (diakses pada tanggal 20 Juni 2023)

tapa atau aspek kebatinan lain untuk mencapai tingkat tertinggi keilmuannya.¹⁴

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dimana deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Jenis penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan suatu hubungan, tidak juga menguji hipotesis atau membuat prediksi. Dalam proses pengumpulan datanya penelitian ini lebih lebih menitikberatkan pada observasi lapangan dan suasana alamiah, dengan mengamati gejala-gejala, baik mencatat, mengategorikan, dan sedapat mungkin menghindari pengaruh kehadirannya untuk menjaga keaslian gejala yang diamati.¹⁵

B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti memasuki lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, lokasi, pelaku, kegiatan, obyek, waktu, peristiwa, tujuan, dan emosi. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengontrol tingkah laku subyek, seperti tingkah laku dalam lingkungan tertentu atau ruang, waktu dan kondisi tertentu. Tujuan

¹⁴ Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 87.

¹⁵ Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 19

dilakukannya observasi adalah untuk mendapatkan data-data informasi, baik berupa angka, tulisan, gambar, dan lain sebagainya.¹⁶

Adapun observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mencatat dan mengamati kegiatan yang mengandung unsur aktivitas dakwah dalam latihan Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Darussalam 2.

2. Wawancara

Mewawancari ketua unit dan pelatih Pencak Silat Pagar Nusa yang ada di Pondok Pesantren Darussalam 2. Adapun tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat dari sumber data (informan). Wawancara ini dilakukan dengan cara mengirimkan beberapa pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan benda tertulis seperti buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹⁷

Berdasarkan pengertian tersebut, dalam pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi berarti peneliti ingin mengambil scene-scene yang mengandung unsur dakwah dalam kegiatan latihan Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Darussalam 2.

C. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data juga merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya.¹⁸

¹⁶ Fauzan Almanshur, M. Junaidi Ghoni, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2012), 165.

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: UGM Press, 1999), 72.

¹⁸ Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2018), 143-144.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam tiga komponen yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi Data yaitu, data yang diperoleh di lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila mana tidak dianalisis sejak awalnya. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polannya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian Data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁹

3. Kesimpulan

Proses terakhir dari proses menganalisis data yaitu menyimpulkan data dari setiap komponen data yang sudah terkumpul, sehingga akan mendapatkan informasi yang kongkrit.

HASIL

Dari penelitian tentang Aktivitas Dakwah Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Darussalam 2 dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan ketua unit Pencak Silat Pagar Nusa Darussalam 2 sebagai informan utama, maka peneliti menemukan hasil sebagai berikut : wudhu sebelum latihan merupakan aktivitas dakwah bil hal, membaca tahlil dan do'a merupakan aktivitas dakwah bil hal, belajar ke NU-an dan ke-Aswajaan merupakan aktivitas dakwah bil lisan, khataman Al-Qur'an setiap peringatan hari besar islam (PHBI) merupakan aktivitas dakwah bil kitabah dan latgab se-Kecamatan Tegalsari merupakan aktivitas dakwah bil hal.

¹⁹ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 339.

PEMBAHASAN

A. Bentuk aktivitas dakwah yang digunakan Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Darussalam

Dakwah merupakan bagian dari tugas suci (ibadah) umat islam. Apapun bentuknya dan konteksnya akan dibutuhkan oleh umat islam dalam rangka menumbuhkan dan mewujudkan kesalehan individual dan kesalehan sosial, yaitu pribadi yang memiliki kasih sayang terhadap sesamanya dan mewujudkan tatanan masyarakat marhamah yang dilandasi oleh kebenaran tauhid, persamaan derajat, semangat persaudaraan kesadaran akan arti penting kesejahteraan bersama dan penegakan keadilan di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Kemudian, kegiatan dakwah pun tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian ajaran islam melalui mimbar belaka, akan tetapi melahirkan kesadaran bahwa masyarakat sebagai sasaran atau objek dakwah (mad'u) tidak bersifat pasif dan dianggap tidak memiliki pemahaman dan harapan terhadap kegiatan dakwah. Kemudian dakwah juga dapat diartikan sebagai proses penyebaran pesan dakwah (ajaran islam) dengan mempertimbangkan penggunaan metode, media, dan pesan yang sesuai dengan situasi dan kondisi mad'u. Dari kesimpulan tersebut, proses dakwah (ajaran islam) dapat disebar luaskan melalui media organisasi yang berbasis syariat islam, salah satunya yaitu seperti Pencak Silat Pagar Nusa.

Dimana dalam hal ini penulis ingin menganalisis bentuk aktivitas dakwah dalam proses latihan Pencak Silat Pagar Nusa yang ada di Pondok Pesantren Darussalam 2, diantaranya sebagai berikut:

1. Latihan Rutin Mingguan

Latihan rutin mingguan Pencak Silat Pagar Nusa yang ada di Pondok Pesantren Darussalam 2 dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu setiap malam jum'at dan minggu pagi. Adapun kegiatan yang dilaksanakan sebelum latihan yang mengandung unsur aktivitas dakwah yaitu:

a. Wudhu sebelum latihan

Sebelum Latihan Pencak Silat Pagar Nusa yang ada di Pondok Pesantren Darussalam 2 dimulai, para siswa dan pelatih diwajibkan untuk berwudhu, hal ini selalu dilaksanakan secara istiqomah berharap awal hingga akhir latihan Pencak Silat Pagar Nusa ini selalu di ridhoi Allah SWT. Dimana berwudhu sebelum latihan adalah contoh bentuk aktivitas dakwah bil hal yang dilaksanakan Pencak Silat Pagar Nusa yang ada di Pondok Pesantren Darussalam 2.

b. Membaca tahlil dan do'a

Sesudah berwudhu maka yang dilakukan adalah pembacaan tahlil dan menghususkan surah fatimah kepada pendiri Pagar Nusa. Pembacaan do'a biasanya dipimpin langsung oleh ketua lapangan serta diikuti oleh para siswa Pencak Silat Pagar Nusa.²⁰ Begitupun membaca tahlil dan do'a merupakan salah satu bentuk aktivitas dakwah bil hal.

2. Belajar ke NU-an dan ke-Aswajaan

Belajar ke nu-an dan ke-aswajaan ini yang dimaksudkan yaitu pengenalan tentang dasar-dasar Nahdlatul Ulama dan ilmu dasar aswaja salah satunya seperti pengenalan tentang sejarah berdirinya Nahdlatul Ulama (NU), hal ini dilakukan untuk memperdalam niat teguh dalam mengikuti latihan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap 2 minggu sekali yaitu setiap malam selasa. Adapun belajar ke nu-an dan ke-aswajaan ini merupakan bentuk aktivitas dakwah bil lisan yang dilaksanakan Pencak Silat Pagar Nusa Darussalam 2.

3. Khataman Al-Quran

Pelatih dan siswa Pencak Silat Pagar Nusa yang ada di Pondok Pesantren Darusalam 2 selalu melaksanakan khataman al-qur'an pada hari-hari besar islam (PHBI) seperti peringatan tahun baru islam dan peringatan maulid nabi Muhammad saw. Hal ini dilaksanakan untuk membentuk

²⁰Arif Agung Kurniawan, *wawancara*, Banyuwangi, 3 April 2023

karakter siswa yang religius. khataman al-qur'an ini merupakan bentuk dari aktivitas dakwah bil kitabah yang ada dalam Pencak Silat Pagar Nusa Pondok Pesantren Darussalam 2.

4. Latgab Se-Kecamatan Tegalsari

Latihan gabungan atau sering disingkat dengan kata latgab adalah suatu kegiatan yang berjalan dimana beberapa organisasi atau unit latihan berlatih bersama untuk meningkatkan basic skill dan menambah ilmu baik secara pribadi maupun kelompok, dan tentunya menambah relasi antar anggota unit lainnya.²¹

Dimana dalam hal ini latihan gabungan yang di selenggarakan Pencak Silat Pagar Nusa Se-Kecamatan Tegalsari biasanya dilaksanakan setiap tiga bulan sekali dengan menggilir adil tempat terlaksananya latgab tersebut, mulai dari unit Pencak Silat Pagar Nusa Darussalam 2, Padang Bula, Pondok Pesantren Muhtar Syafaat dan seterusnya. Dalam latgab ini menjadi salah satu bentuk aktivitas dakwah bil hal yang dilaksanakan Pencak Silat Pagar Nusa Darussalam 2 untuk mempererat ukhuwah islamiyah antar siswa Pagar Nusa Se-Kecamatan Tegalsari.

B. Faktor pendukung dan penghambat dalam aktivitas dakwah Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Darussalam 2

Dalam aktivitas dakwah yang ada dalam proses latihan Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Darussalam 2 tentunya ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

1. Faktor pendukung

- a. Bantuan dari pihak pengurus pesantren Pondok Pesantren Darusalam 2 dalam bentuk matrial (suntikan dana ketika ada kegiatan), bantuan sarana dan perasarana, serta bantuan moral dalam bentuk kritikan dan saran yang bersifat membangun.

²¹ Manfaat Latihan Gabungan (Latgab) Relawan,
<https://www.kompasiana.com/daffafauziarohman6507/640f3e7a08a8b511ef4b6d02/manfaat-latihan-gabungan-latgab-relawan> diakses pada 21 Juni 2023 jam 16.59 WIB

- b. Responsif positif dari segenap pihak pengasuh Pondok Pesantren Darussalam 2 dengan memberikan izin kepada pengurus Pencak Silat Pagar Nusa Darussalam 2 untuk senantiasa melaksanakan kegiatan tersebut secara istiqomah.

2. Faktor penghambat

- a. Sulitnya mencari pemateri dalam kegiatan *belajar* ke NU-an dan ke-Aswajaan.
- b. Sulit memperoleh dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dari setiap kegiatan yang dilaksanakan.

KESIMPULAN

Adapun bentuk-bentuk dari aktivitas dakwah yang dilakukan dalam latihan Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Darussalam 2, sebagai berikut:

1. Adapun bentuk-bentuk dari aktivitas dakwah yang dilakukan dalam latihan Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Darussalam 2, sebagai berikut:

- a. Dakwah Bil Lisan
 - 1) Belajar ke NU-an dan ke-Aswajaan
- b. Dakwah Bil Kitabah
 - 1) Khataman setiap peringatan hari besar islam (PHBI)
- c. Dakwah Bil Hal
 - 1) Wudhu sebelum latihan
 - 2) Membaca tahlil dan do'a sebelum memulai latihan
 - 3) Latgab se-Kecamatan Tegalsari

KETERBATASAN PENELITIAN

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat kelemahan, kekurangan, keterbatasan dan sangat jauh dari kata sempurna. Peneliti merasa hal itu pantas terjadi sebagai pembelajaran peneliti agar lebih baik lagi kedepannya.

Kendala teknis di lapangan yang secara singkat juga membuat peneliti merasa penelitian ini kurang maksimal. Ketika peneliti memutuskan untuk memakai metode penelitian kualitatif, peneliti sadar akan banyaknya interaksi yang harus dibangun dengan terstruktur yang lebih responsif dari kedua belah pihak. Maka banyak waktu yang terbuang untuk menjalin interaksi ini sehingga waktu yang semakin mendekati deadline tersebut dirasa kurang untuk membuat penelitian ini lebih baik.

Kurangnya fokus dalam mengerjakan penelitian ini, karena peneliti mengalami broken home. Hal ini secara tidak langsung membuat peneliti sadar akan totalitas dalam melakukan penelitian dan juga hal lain yang penting dalam hidup.

Kurangnya bimbingan dalam mengerjakan penelitian ini sehingga hasilnya masih jauh dikatakan sempurna, karena suatu hal kalau tidak dikerjakan secara konsisten, maka hasil juga tidak mungkin diperoleh secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawi Abdullah. 2019. *Sejarah Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa*, (Online), <https://www.nu.or.id/fragmen/sejarah-pencak-silat-nahdlatul-ulama-pagar-nusa-B5gRD>, (diakses 4 Januari 2022).
- Almanshur Fauzan, Ghoni M. Junaidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2012).
- Afifuddin, Saebani Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2018).
- Bachtiar Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos Wahan Ilmu, 1997).
- Fadlan Hairul, T: 2022. *Peran Lembaga Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Sebagai Wadah Dakwah Di Desa Petajen Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari*. Disertai tidak diterbitkan. Jambi: fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research* (Yogyakarta: UGM Press, 1999).
- Muhyiddin Asep, Safei Agus Ahmad, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2002).

Muniz Syamsul, *Rekontruksi Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2008).

Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/pencak>, diakses pada 18 Juni 2023 jam 19.57 WIB.

Manfaat Latihan Gabungan (Latgab) Relawan,
<https://www.kompasiana.com/daffafauziarohman6507/640f3e7a08a8b511ef4b6d02/manfaat-latihan-gabungan-latgab-relawan> diakses pada 21 Juni 2023 jam 16.59 WIB

Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013).

Notosoejitno, *Khazanah Pencak Silat*, (Jakarta : CV. Sagung Seto, 1997).

Profil Pagar Nusa, <http://bakak.unisma.ac.id/profil-pagar-nusa/> diakses pada 20 Juni 2023 jam 20.43 WIB.

PD&PRT Pagar Nusa, Keputusan Kongres III, 2017.

Setiawati Rini, *Publistik Islam: ILMU Dakwah* (Lampung: PUSIKAMLA, 2009).

Saidah Dewi, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).

Silalahi Ulber, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009).

Website, “*Prinsip Pencak Silat dan Fungsi Pencak Silat*”, Jakarta, 25 Agustus 2015. <http://walpaperhd99.blogspot.com>. (diakses pada tanggal 20 Juni 2023)